

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan belajar atau bisa disebut elemen pembelajaran cukup penting jika diterapkan pada proses belajar mengajar diseluruh mata pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Mulai dari kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dan menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang menggunakan dasar dan tumpuannya adalah teks (Rahayu dkk, 2019). Pembelajaran yang berorientasi pada teks ini dapat digunakan untuk dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam lingkup ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan berbahasa.

Menurut pendapat Yanti dkk (2016), keterampilan berbahasa menjadi pilihan aspek yang dimasukkan dalam perencanaan proses pembelajaran agar capaian pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa melalui keempat aspek utama, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Aspek menyimak adalah kemampuan mendengarkan, menafsirkan, dan menganalisis informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara adalah

usaha komunikasi dalam menyampaikan pikiran, ide, dan informasi secara lisan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya keterampilan membaca yaitu tidak hanya sekedar mengenal dan membunyikan tapi juga memahami makna tulisan. Terakhir ada keterampilan menulis yaitu kemampuan mengungkapkan ide ataupun informasi dalam bentuk tulisan. Empat keterampilan tersebut sangat penting untuk diterapkan dan ditingkatkan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak jenis teks yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang perlu dipahami serta dikuasai oleh siswa, termasuk pada jenjang sekolah SMP. Akan tetapi, dari observasi awal serta koordinasi bersama guru mapel bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, ditemukan masalah terkait keterampilan berbahasa pada peserta didik, keterampilan menulis siswa masih kurang. Kendala ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang belum optimal dalam mengemukakan gagasan secara logis, sistematis, dan berbasis fakta dalam bentuk tulisan. Berdasarkan temuan masalah, dari beberapa jenis teks dalam mapel bahasa Indonesia peserta didik SMP Negeri 1 Siman Ponorogo khususnya anak-anak kelas VIII-A menghadapi kendala terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Sebagian besar peserta didik masih menghadapi kendala dalam menyusun struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Selain hal tersebut, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik juga mengalami kendala dalam penggunaan kaidah

kebahasaan teks eksposisi. Banyak siswa yang belum mampu menggunakan diksi yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, serta mengembangkan paragraf yang koheren serta sesuai. Rendahnya keterampilan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis, sehingga mengakibatkan siswa pasif di dalam kelas pembelajaran.

Menurut Syafriadi & Purba (2024), menulis adalah keterampilan berbahasa yang biasa digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Kegiatan tersebut bersifat ekspresif serta produktif karena lewat tulisan orang bisa membuat karya serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Dalam bidang pendidikan, keterampilan menulis berperan sebagai media untuk mengasah cara berpikir, menguji, dan menyampaikan materi yang dimengerti oleh peserta didik. Sedangkan teks eksposisi menjadi suatu bentuk karangan yang bisa dikenalkan dan dimengerti oleh siswa dan menjadi fokus bagi para pendidik. Sependapat dengan Rahmah dkk (2019), teks eksposisi merupakan jenis teks yang menyampaikan pengetahuan dan informasi dengan jelas serta relevan. Teks ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca melalui penyampaian informasi yang dapat menambah wawasan. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh pengetahuan secara ringkas, padat, dan mudah dipahami. Jenis teks ini mempunyai tujuan memuat pengetahuan dan informasi dari sumber pustaka mengenai topik tertentu. Teks tersebut tidak

digunakan mempengaruhi suatu hal terhadap pembaca, akan tetapi untuk menyampaikan informasi bagi pembaca. Dilihat dari strukturnya, ada pernyataan umum/tesis, argumen, serta penegasan ulang maka keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada materi teks eksposisi. Keterampilan menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis opini atau esai serta dapat digunakan untuk penilaian menulis yang dilihat dari segi struktur, isi dan bahasa. Keterampilan menulis tidak akan terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran cukup berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan peserta didik termasuk keterampilan menulis.

Sejalan dengan HK (2024), metode pembelajaran adalah metode atau cara yang diterapkan pengajar untuk memberikan materi pelajaran pada siswa, sekaligus menjadi cara untuk siswa memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut dapat berupa penyampaian informasi maupun upaya untuk mendorong keterlibatan dan sikap aktif siswa. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengatur proses pembelajara tetap kondusif. Ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat penting dan perlu memperhatikan kemampuan siswa. Metode pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran serta menerapkan keterampilan pembelajaran dalam modul ajar yang sudah disusun pendidik.

Era moderenisasi dan perkembangan teknologi, para peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan bersaing yang baik sehingga tidak akan tertinggal namun, membangun pola pikir yang kritis dan kreatif pada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Perlu banyak cara dan ide untuk menemukan ketepatan dalam pembelajaran agar tujuan bisa tercapai dengan baik.

Kurikulum merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* menekankan keaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa kreativitas pendidik dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok terhadap kemampuan serta kebutuhan yang diperlukan siswa. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa harus mampu mengidentifikasi topik permasalahannya, mencari dan mengumpulkan informasi serta menyajikan dengan bentuk tulisan menggunakan bahasa yang baik serta terstruktur. Kondisi di lapangan menunjukkan tidak sedikit siswa yang kurang paham serta menghadapi kesulitan terutama ketika menulis teks eksposisi. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksposisi, rendahnya minat peserta didik pada keterampilan menulis, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih cenderung berpusat pada guru.

Metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta bertukar ide. Akibatnya, peserta didik

kurang mempunyai kesempatan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan keterampilan menulis mereka secara optimal. Cukup banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Kebanyakan model dan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka ini berangkat dan didasarlkan dari masalah lingkungan sekitar yang diangkat dan dihubungkan dalam pembelajaran, selain itu membuat siswa untuk berperan aktif dan berpikir lebih kritis serta pendidik memantau dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kondisi kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik yang masih rendah dan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan interaksi sosial dan keaktifan siswa. Hal ini sependapat dengan pandangan Lev Vygotsky perkembangan kemampuan berpikir anak sangat tergantung pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling bertukar ide, memperbaiki pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih optimal (Cole & John-steiner, 1978). Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan ruang kolaborasi cukup penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan itu, penerapan pembelajaran kooperatif juga menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Robert E. Slavin, pembelajaran

kooperatif menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil supaya mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2010). Melalui kerja sama tersebut, peserta didik tidak cuma belajar secara individu, melainkan saling membantu dalam memahami materi, termasuk dalam menyusun teks eksposisi yang baik dan benar. Selain aspek metode pembelajaran, keterampilan menulis juga perlu dipahami sebagai suatu proses yang kompleks. Menurut Tarigan (dalam Laia, 2023), menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran, serta perasaan seseorang dalam bentuk tulisan. Dalam konteks menulis teks eksposisi, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan logis, sistematis, dan didukung oleh fakta.

Dilihat dari kondisi ini penerapan metode *think pair share* dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama pada materi teks eksposisi. Metode *think pair share* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berdiskusi, menyampaikan ide atau gagasan, serta saling bertukar pemikiran dengan teman sebaya. Penerapan metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada kegiatan menulis teks eksposisi (Warsa, 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi berdua dengan teman, dan berbagi hasil pemikiran mereka dengan kelompok atau seluruh kelas, sehingga

diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menyusun teks eksposisi secara lebih baik.

Penelitian ini menarik dilakukan, selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, tetapi juga memberikan dan menerapkan ide baru pada proses belajar mengajar, sehingga bisa mengembangkan variasi model pembelajaran dan metode pembelajaran disekolah, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”. Pemilihan teks eksposisi sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis. pada penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, kompetensi dasar (KD) tentang teks eksposisi tercantum dalam Kurikulum merdeka SMP kelas VIII semester dua. Kedua, teks eksposisi yang membahas hal-hal yang benar dan nyata berdasarkan logika sehingga pemahamannya membutuhkan kemampuan berpikir kritis dari pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan fokus masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas viii-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas viii-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat disimpulkan oleh beberapa point seperti berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas viii-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang berhubungan dengan teori metode pembelajaran. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memperbanyak kajian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin, khususnya dalam konteks penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Slavin, 2010). Maka dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran menulis teks eksposisi tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, khususnya metode *think*

pair share, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara kolaboratif dan sistematis.

- b. Bagi siswa penerapan metode ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terbiasa berpikir kritis dan menyusun argumen secara tertulis, meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan.
- c. Bagi peneliti penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan akademik dan profesional. Melalui proses penelitian ini, diperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi suatu kegiatan penelitian ilmiah secara sistematis dan terstruktur.

E. Defini Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung tanpa melalui interaksi tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif karena memungkinkan seseorang menghasilkan karya sekaligus mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis dipahami sebagai suatu proses menuangkan ide atau pemikiran melalui bahasa tulis yang bertujuan untuk

menyampaikan informasi, memberikan hiburan, maupun meyakinkan pembaca terhadap suatu hal.

2. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang menyajikan berbagai informasi dan pengetahuan yang disusun secara relevan dengan tujuan memberikan informasi serta menambah wawasan pembaca. Melalui teks eksposisi, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi yang disampaikan secara singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami.
3. Metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran meliputi serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mengatur proses interaksi antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi, menyampaikan ide atau gagasan, serta saling bertukar pendapat dengan teman. Penerapan model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan menulis teks eksposisi.